

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017

Putri Azzahroh¹, Desi Parinata²

1. DIV Kebidanan Universitas Nasional, email : Putriazzahroh@gmail.com
2. DIV Kebidanan Universitas Nasional

Abstrak

Data catatan Kantor Urusan Agama Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten pada tahun 2016 jumlah pernikahan sebanyak 511 pasangan, pasangan yang menikah diusia kurang dari 20 tahun sebanyak 104 pasangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode *case control*. Penentuan besar sample menggunakan teknik perbandingan sampel kasus dan kontrol yaitu 1:1. Hasil Penelitian sebagian besar reponden memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 77,1%, pendidikan rendah 62,6% , keluarga yang mendukung untuk melakukan pernikahan dini sebesar 54,3%, status ekonomi rendah 75,7% dan yang berpengaruh daya sumber informasi sebesar 60,0%. Hasil uji chi square menunjukkan $P\ value \leq 0,05$ yang bearti menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dukung keluarga, status ekonomi keluarga, dan sumber informasi dengan pernikahan dini pada remaja. Diharapkan para remaja agar senantiasa menambah informasi dan menambah pengetahuan tentang dampak pernikahan dini karena menikah di usia muda akan mempunyai dampak yang buruk terhadap kesehatan reproduksi seperti kematian ibu dan bayi sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

Kata Kunci : Kepuasan Pasien, mutu pelayanan

Factors related with early marriage in young human at Cisauk village Tangerang district Banten Province Periode January – May 2017

Abstract

Abstract. Satisfaction really affects the demand of the patient. Their satisfaction due to hospital's service might determine if they will use the service again or not. Defining factor of the satisfaction of patient. Due to service quality, reliability, responsiveness, guarantee, attention. The objective of this research is to know the relation and by knowing the forecast of patient satisfaction level based on dimension of service quality. This research uses analytical descriptive design. The samples used in this research are patients who gave birth in midwifery room. 91 people are on the sample. The sampling technique is performed by using population estimation formula . Data used is the one obtained from the questionnaire filled by some respondents. The result of this research shows that patient characteristic doesn't have research parameter of patient satisfaction, reliability parameter p value 0.002 has a valuable relation, guarantee of p value 0.003 has a valuable relation. Attention of p value 0.000 has a valuable relation. Direct evidence p value 0.030 has a valuable relation. Service must be upgraded because it is feared it will affect the number of patient visits in the future. Improving midwife competency in accordance with their duty and function, giving priority to service full of hospitality and patience to patient.

Keywords : Patient Satisfaction, Quality of Service

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan dini tinggi di dunia (rangking 37) dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Hasil data Riskesdas 2010 menunjukkan sebesar 41,9% usia kawin pertama berada pada kelompok umur 15-19 tahun dan pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 4,8% sudah menikah. Selain itu berdasarkan Data SDKI tahun 2012, persentase perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun sebesar 13% dengan median usia pernikahan 20,1 tahun dan median usia kawin pertama di pedesaan lebih rendah yaitu 19,7 (Rafidah, 2009).

Provinsi dengan persentase pernikahan dini (<15 tahun) tertinggi di Indonesia adalah Kalimantan Selatan (9%), Jawa Barat (7,5%), serta Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah masing-masing sebesar 7% dan Banten 6,5%. Sementara itu provinsi dengan persentase pernikahan dini (15-19 tahun) tertinggi adalah Kalimantan Tengah (52,1%), Jawa Barat (52,1%) serta Kalimantan Selatan (48,4%), Bangka Belitung (47,9%) dan Sulawesi Tengah (46,3%) (BKKBN, 2012).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012,

perempuan usia 15-19 tahun yang menikah di perkotaan meningkat menjadi 21%. Sedangkan yang terjadi di pedesaan tentang pernikahan usia muda ini menurun menjadi 24,5%. Menurut Pusat kajian dan Perlindungan Anak di Indonesia, lebih dari 20% masyarakatnya menikahkan anak-anaknya dalam usia muda. Angka usia menikah pertama penduduk Indonesia yang berusia di bawah 20 tahun masih tinggi, yakni mencapai 20 %.

Data Riskesdas (2010) menunjukkan bahwa perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah pada tahun 2010 sebanyak 0,2%. Meskipun proporsi kecil, namun hal ini menunjukkan lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10 -14 tahun di Indonesia sudah menikah. Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 tahun yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun, yaitu 11,7% dibandingkan dengan 1,6%.

Salah satu faktor yang menyebabkan orang tua menikahkan anak usia dini pada negara berkembang adalah karena kemiskinan. Orang tua beranggapan bahwa anak perempuan merupakan beban ekonomi dan perkawinan merupakan usaha untuk mempertahankan kehidupan keluarga

(Rafidah,2009). Di masyarakat pedesaan, pernikahan usia dini terjadi terutama pada golongan ekonomi menengah ke bawah yang lebih merupakan bentuk sosial pada pembagian peran dan tanggung jawab dari keluarga perempuan pada suami.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi remaja untuk melakukan pernikahan dini adalah media massa (sumber informasi) Menurut Hanna, dkk (2011) paparan media massa, baik cetak (koran,majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah yang berakibat pada kehamilan diluar nikah dan menjadi faktor pendukung perilaku pernikahan usia dini. Dalam penelitian dampak sosial pernikahan dini yang dilakukan oleh Zulkifli tahun 2011 mengemukakan bahwa sebanyak 40 % menikah diusia dini dengan alasan hamil diluar nikah, sebanyak 50% karena faktor ekonomi, dan 10% karena takut berbuat maksiat.

Penelitian di Bangladesh terhadap 3.362 remaja putri terdapat 25,9% menikah usia muda dan faktor yang menyebabkan pernikahan usia muda adalah pendidikan. Wanita tanpa

pendidikan dasar di Afrika Sub-Sahara dan Amerika Latin, memiliki resiko tiga kali lebih besar untuk menikah sebelum usia 18 tahun. Perbedaan ini juga nampak di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, 30% dari wanita yang menempuh pendidikan kurang dari 10 tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun. Hal ini berbeda dengan wanita yang menempuh pendidikan lebih dari 10 tahun, dengan perkawinan dini terjadi kurang dari 10% (Rukmomini, 2009).

Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah atau mempunyai keterbatasan pendapatan untuk bermain di luar lingkungan mereka, sehingga mempengaruhi cara pandang dan mempersempit ruang lingkup pergaulan mereka (Romauli dan Vindari,2012). Dengan sempitnya cara pandang dan pergaulan menimbulkan kurang luasnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya pernikahan usia muda.

Lingkungan dan adat istiadat adanya anggapan jika anak gadis belum menikah disuruh segera menikah, karena biaya hidupnya nanti akan segera ditangani suami merupakan hal yang berpengaruh terhadap kejadian pernikahan usia muda. Selain itu,

banyak di daerah ditemukan adanya pandangan yang salah, seperti kedewasaan seseorang dinilai dari status perkawinan. Di beberapa wilayah terutama di daerah pedesaan masih memiliki pandangan yang kolot yaitu menganggap bahwa anak gadis ibarat sebagai dagangan (Landung,dkk 2009).

Berdasarkan data yang dilansir dalam *Pikiran Rakyat* (2012), pernikahan usia dini di Kabupaten Tangerang tergolong tinggi, hingga mencapai 50 persen dari total pasangan usia subur atau sekitar 9 juta pasangan. Dimedia tersebut Kepala BKKBN wilayah Kabupaten Tangerang , menjelaskan pasangan menikah di bawah usia 19 tahun banyak di temukan.

Data catatan Kantor Urusan Agama Desa Cisauk pada tahun 2016 jumlah pernikahan sebanyak 511 pasangan, pasangan yang menikah diusia kurang dari 20 tahun sebanyak 104 (20,6%)pasangan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh salahsatu staf KUA Desa Cisauk mengenai pernikahan pada usia muda. Hasil wawancara dengan staf KUA tersebut menyatakan bahwa pernikahan di Desa Cisauk untuk tahun kemarin lumayan banyak dibandingkan dengan desa lain di Desa Mekarwangi

yang berkisar antara 15-20 orang pertahun. Berbeda jauh dengan pernikahan yang berlangsung di Desa Cisauk untuk tahun 2016 kemarin berkisar 104 orang menikah usia dini dan kemungkinan untuk tahun 2017 ini akan bertambah. Hal ini juga dipengaruhi oleh keinginan orang tua untuk segera menikahkan anak perempuan mereka pada rentang usia 14-16 tahun dengan syarat mendapatkan dispensasi dari Pengadilan agama Kabupaten Tangerang. Faktor lainnya karena orang tua di sini takut anaknya menjadi perawan tua atau tidak laku tidak hanya itu rata-rata mereka yang menikahkan anaknya pada usia muda memiliki pendidikan rendah alasan lainnya adalah mereka masih terkendala biaya.

Upaya yang sudah dilakukan penyuluhan dari Puskesmas Cisauk tentang kesehatan reproduksi, penyuluhan dari KUA. (*sumber: Staf KUA Desa Cisauk dan Bidan desa Cisauk*). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita yang telah menikah yang berada di desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017 dan terdiri dari dua kelompok yaitu populasi kasus dan populasi kontrol.

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel kasus: wanita yang menikah usia dini ≤ 20 tahun di desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017 dengan jumlah populasi sebanyak 35. Sampel kontrol: wanita yang telah menikah pada usia ≥ 20 tahun di desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017 dengan jumlah populasi sebanyak 35.

Kuesioner sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji realibilitas dengan karakteristik yang sama. Data yang dikumpulkan dari responden meliputi Data Primer: Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada remaja yang telah menikah secara dini. Data Sekunder: Didapat dari kantor KUA Cisauk, Kepala desa setempat serta referensi buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian serta pendukung lainnya. Analisa univariat melihat distribusi responden. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji statistik X^2 (*Chi-Square*).

HASIL PENELITIAN

I. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang baik	54	77,1
Baik	16	22,9
Total	70	100

Responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 54 orang (77,1%).

b. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Pendidikan Rendah	44	62,9
Pendiidkan Tinggi	26	37,1
Total	70	100

Responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 44 orang (62,9%).

c. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak Mendukung	32	45,7
Mendukung	38	54,3
Total	70	100

Responden yang mendukung pernikahan dini sebanyak 34 orang (54,3%).

d. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Status Ekonomi Keluarga

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi Keluarga

Status Ekonomi Keluarga	Frekuensi	Presentase(%)
Rendah	53	75,7
Tinggi	17	24,3
Total	70	100

Sebagian besar dari responden memiliki ekonomi rendah yaitu sebanyak 53 orang (75,7%).

e. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak Berpengaruh	28	40,0
Berpengaruh	42	60,0
Total	70	100

Distribusi Sumber Informasi terhadap pernikahan dini remaja menunjukkan

bahwa sebagian besar dari responden Berpengaruh terhadap Sumber Informasi yaitu sebanyak 42 orang (60,0%).

2. Analisa Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja

Pengetahuan	Pernikahan Dini				Total		P (Value)	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	32	91,4	22	62,9	54	77,1	0,010	6,030
Baik	3	8,6	13	37,1	16	22,9		
Total	35	100	35	100	70	100		

2. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pernikahan Dini

Tabel 7. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja

Tingkat Pendidikan	Pernikahan Dini				Total		P (Value)	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	n	%				
Rendah	28	80,0	16	45,7	44	62,9	0,007	4,750
Tinggi	7	20,0	19	54,3	26	37,1		
Total	35	100	35	100	70	100		

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pernikahan Dini

Tabel 8. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja

Dukungan Keluarga	Pernikahan Dini				Total		P (Value)
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	10	28,6	22	62,9	32	45,7	0,008
Mendukung	25	71,4	13	37,1	38	54,3	
Total	35	50	35	50	70	100	

4. Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Pernikahan Dini

Tabel 9. Hubungan Antara Status Ekonomi Keluarga Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja

Status Ekonomi Keluarga	Pernikahan Dini				Total		P (Value)	OR
	Ya		Tidak		N	%		
	n	%	N	%				
Rendah	32	91,4	21	60,0	53	75,7	0,00	7,111
Tinggi	3	8,6	14	40,0	17	24,3		
Total	35	100	35	100	70	100		

5. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pernikahan Dini

Tabel 10. Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja

Sumber Informasi	Pernikahan Dini				Total		P (Value)
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
Tidak Berpengaruh	7	20,0	21	60,0	28	40,0	0,002
Berpengaruh	28	80,0	14	40,0	42	60,0	
Total	35	100	35	100	70	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan faktor tingkat pengetahuan dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017 diperoleh bahwa responden yang melakukan pernikahan dini lebih banyak yang pengetahuannya kurang baik yaitu sebesar 91,4% dibandingkan dengan yang pengetahuannya baik. Selain itu, responden yang tidak melakukan pernikahan dini lebih banyak jadi responden yang pengetahuannya baik sebesar 62,9% dibanding yang pengetahuannya kurang baik. Hasil uji statistik didapat *P Value* = 0,010 berarti *P Value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap Pernikahan Dini pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017. Dari nilai OR 6,030 dapat disimpulkan bahwa responden yang pengetahuan kurang baik berpeluang 6 kali melakukan Pernikahan Dini dibandingkan dengan yang pengetahuan baik.

Hubungan yang diperoleh menunjukkan bahwa perubahan perilaku dengan meningkatkan pengetahuan akan member hasil yang cukup berarti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rogers yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis hubungan faktor tingkat Pendidikan terhadap pernikahan dini pada remaja di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang

Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017 diperoleh bahwa responden yang melakukan pernikahan dini lebih banyak yang berpendidikan rendah yaitu sebesar 80,0% dibandingkan dengan yang pendidikannya tinggi. Selain itu, responden yang tidak melakukan pernikahan dini lebih banyak, jadi responden yang pendidikannya tinggi sebesar 54,3% dibanding yang pendidikannya rendah. Hasil uji statistik didapat $P Value = 0,007$ berarti $P Value < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan terhadap Pernikahan Dini pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017. Dari nilai OR 4,750 dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendidikan rendah berpeluang 4 kali melakukan Pernikahan Dini dibandingkan dengan yang pendidikannya tinggi.

Pendidikan remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017 cenderung belum adekuat, hal ini salah satunya yang menyebabkan pernikahan dini. Remaja yang berlatar belakang pendidikan tinggi memiliki resiko lebih kecil untuk melakukan pernikahan dini dibandingkan responden yang berlatar belakang pendidikan rendah. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang mereka dapatkan lebih banyak. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya untuk memberikan informasi kepada responden untuk meningkatkan pengetahuannya.

Hasil uji statistik didapat $P Value = 0,008$ berarti $P Value < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara Dukungan

Keluarga terhadap Pernikahan Dini pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017. Berkenaan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat besar terhadap kejadian pernikahan dini, hal ini disebabkan karena keterbatasan/kurangnya pengetahuan orang tua tentang dampak dari pernikahan dini baik dari segi kesehatan maupun mental.

Hasil uji statistik didapat $P Value = 0,005$ berarti $P Value < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara Status Ekonomi Keluarga terhadap Pernikahan Dini pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017. Dari nilai OR 7,111 dapat disimpulkan bahwa responden dengan Status Ekonomi Keluarga rendah berpeluang 7 kali melakukan Pernikahan Dini dibandingkan dengan yang berekonomi tinggi.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Menurut Faizal (2007) kemiskinan adalah gejala penurunan kemampuan seseorang atau sekelompok orang atau wilayah sehingga mempengaruhi daya dukung hidup seseorang atau sekelompok orang, dimana pada suatu titik waktu secara nyata mereka tidak mampu mencapai kehidupan yang layak. Sehingga dapat kita katakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda adalah tingkat ekonomi keluarga.

Hasil uji statistik didapat P Value = 0,002 berarti P Value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara Sumber Informasi terhadap Pernikahan Dini pada Remaja Di Desa Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Periode Januari-Mei Tahun 2017. Dari nilai OR 0,167 dapat disimpulkan bahwa Sumber Informasi hanya sebagai efek protektif atau 1 kali lebih kecil untuk terjadinya pernikahan dini. Berdasarkan pada penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang menikah di usia dini Berpengaruh oleh Sumber Informasi. Hal ini memicu remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Sehingga diharapkan kepada orang tua untuk memantau segala kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari. Sehingga mencegah terjadinya pernikahan dini.

Saran

Diharapkan Para orang tua agar dapat menambah pengetahuan mengenai faktor yang berhubungan dengan terjadinya pernikahan dini sehingga dengan bantuan tenaga kesehatan, para orang tua dapat lebih menjaga anaknya dan orang tua dapat lebih mempertimbangkan dalam keputusan menikahkannya. Orang tua juga harus mengutamakan pendidikan daripada menikahkannya anak, karena dengan pendidikan yang baik maka anak akan mendapatkan pekerjaan yang baik sebagai bekal pada saat menikah.

Daftar Pustaka

Alfiyah.(2010). *Upaya Menyikapi Dan Mencegah Pernikahan Dini*. Dikutip tanggal 31 Januari 2013.

Anggraini, Y., dan Martini (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rohima Press.

Anita. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernikahan di Desa Genting Jambu Semarang*. Diakses tanggal 20 Mei 2014.

Arikunto.(2006). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta

BKKBN.(2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kantor Wilayah Jawa Tengah.

Budiarto, (2004). *Biostatika untuk kedokteran dan kesehatan Masyarakat*, EGC. Jakarta.

Bobak, (2005). *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*, EGC, Jakarta.

Darmastuti, Rini.(2012). *Media Relations- Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta.

Darnita. (2013). *Jurnal Karya Tulis Ilmiah : Gambaran faktor-faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini di Kemukiman Lhok Kaju Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie*. Diakses tanggal 18 April 2014.

Eddy dan Shinta, (2009). *Pernikahan Usia Dini Dan Permasalahannya*, Sari Pediatri, Vol.11, No.2, Jakarta.

Faizal, N., (2007). *Ekonomi Manajerial*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Hanna, D., dkk.(2011). *Laporan Penelitian Hubungan Media Massa Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMAN 105 Jakarta Timur*. Depok. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Jamali,A. (2008). *Undang-undang Pernikahan*, Jakarta.
- Kartila.(2007). *Hindari Kawin Muda Agar Hidup Bahagia*, Dikutip tanggal 31 Januari 2013.
- Landung, R.t. dan Ahmad Z.a., (2009).*Studi Kasus KebiasaanPernikahan Usia Dini pada MasyarakatKecamatan Sanggalangi Kabupaten TanaToraja Jurnal MKMI, Vol.5 No.4,Oktober 2009* Diakses tanggal 17 April 2014.
- Luthfiyah, D. (2008), *Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja (15-19 Tahun)*,diakses pada tanggal 20 Maret 2013
- Manuaba, (2005), *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Penerbit Arcan, Jakarta.
- Maryanti, D dan Majestika S.,(2009). *Kesehatan Reproduksi Teori danPraktikum*.Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mulyana, Nandang dan Ridwan.,(2013). *Faktor-faktor yang Berhubungandengan Usia Menikah Muda pada WanitaDewasa* Diakses tanggal 1 Juni 2014.
- Notoatmodjo, (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.Jakarta.
- _____, (2007).*Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam.(2010). *Konsepdan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Selemba Medika, Jakarta.
- Rafidah dkk, (2009), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan UsiaDini Di Kabupaten Purworedjo Jawa Tengah*, Jurnal Berita KedokteranMasyarakat, Vol.25 No.2 Jakarta.